

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2011).

Sedangkan jenis desain pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Rancangan studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana gambaran intensitas nyeri sebelum dan sesudah upaya-upaya penurunan intensitas nyeri pada remaja putri yang mengalami dismenorea primer.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Subjek pada studi kasus ini adalah siswi yang mengalami dismenorea primer. Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak 2 subjek dengan kriteria sebagai berikut :

1. Dua orang remaja putri
2. Usia antara 17-19 tahun
3. Responden yang mengalami dismenorea primer dan pergi ke UKS sekolah tetapi tidak kembali ke kelas alasan sakit
4. Dalam kondisi kesadaran penuh dan tidak cacat mental
5. Dapat berkomunikasi dengan baik
6. Bersedia menjadi responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2008). Penelitian ini dilakukan di UKS sekolah SMA Negeri 9 Malang dan di Rumah subjek

penelitian yaitu di Tlogomas (Subjek I) serta di Tunjung Sekar (Subjek II)

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2008). Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 01 April – 31 Mei 2017.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2011). Fokus studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran intensitas nyeri sebelum dan sesudah upaya-upaya penurunan intensitas nyeri pada remaja putri yang mengalami dismenorea primer.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Intensitas nyeri dismenorea primer	Tingkat atau kekuatan nyeri yang dirasakan oleh subjek berdasarkan persepsi nyeri menggunakan skala nyeri 0-10 yang diukur saat haid dan nyeri haid berlangsung. Mengukur intensitas nyeri dilakukan 7x kunjungan (1 minggu) selama subjek mengalami menstruasi.	Intensitas nyeri subjek secara PQRST	Lembar Pengukuran Tingkat Nyeri Skala Numerik

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Upaya-upaya penurunan intensitas nyeri dismenorea primer	Suatu tindakan pemberian pendidikan kesehatan kepada subjek yang mengalami dismenorea primer dengan cara menjelaskan upaya penurunan intensitas nyeri dismenorea primer yang sesuai dengan SAP dan <i>leaflet</i> . Pendidikan kesehatan dilakukan 7x kunjungan selama 1 minggu sebelum subjek haid untuk 1 subjek penelitian. Mengobservasi dilakukan 7x kunjungan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada saat haid dan nyeri haid berlangsung untuk 1 subjek penelitian sedangkan wawancara dilakukan 5x kunjungan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada saat nyeri haid berlangsung untuk 1 subjek penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam dismenore 2. Kompres hangat 3. Posisi <i>knee chest</i> 4. Teknik relaksasi nafas dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi berupa <i>check list</i> • Lembar Wawancara • Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan <i>leaflet</i>

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak, pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data tentang suatu hal. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi dari wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Meskipun terdapat unsur kebebasan, tetapi ada pengaruh pembicaraan secara tegas dan jelas. Jadi, wawancara ini mempunyai ciri fleksibilitas dan arah yang jelas (Notoatmodjo, 2010).

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Penggunaan metode ini bertujuan agar subjek penelitian mampu memberikan pendapat-pendapat serta

pengalaman-pengalaman responden secara keseluruhan. Wawancara bebas terpimpin digunakan untuk memperoleh data yang diambil dari subjek dengan berpedoman pada lembar wawancara untuk memperdalam data secara rinci mengenai upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan untuk mengatasi dismenorea primer serta untuk mengetahui intensitas nyeri secara berkala yang diambil data dari subjek dengan berpedoman pada lembar pengukuran tingkat nyeri secara PQRST dengan skala menggunakan (*Numeric Pain Rating Scale*) yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008).

Penelitian ini juga menggunakan observasi menggunakan daftar *check list* dalam penggalan data dan tata cara melakukan tindakan yang benar tentang upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi dismenorea primer secara non farmakologi meliputi senam dismenorea, posisi *knee chest*, kompres hangat, dan teknik relaksasi nafas dalam.

3.6.2 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan pendahuluan sebelum melakukan pengambilan data di lapangan. Adapun kegiatan tersebut adalah:

- a. Persetujuan proposal penelitian dari pihak institusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk pengambilan data.
- b. Peneliti mengurus surat ke kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang untuk mendapatkan surat ijin ke Dinas Pendidikan Kota Malang.
- c. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Pendidikan Kota Malang, peneliti memberikan surat ijin kepada kepala sekolah SMA Negeri 9 Malang untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan pengambilan data penelitian.
- d. Setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah SMA Negeri 9 Malang peneliti menemui pengurus UKS sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan mengenai penelitiannya.
- e. Peneliti berkoordinasi dengan pengurus UKS mengenai pemilihan subjek.
- f. Peneliti memilih subjek penelitian sesuai kriteria, yaitu usia antara 17-19 tahun dan subjek yang mengalami dismenorea primer dan pergi ke UKS sekolah tetapi tidak kembali ke kelas alasan sakit
- g. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek.
- h. Setelah mendapatkan penjelasan subjek menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden.

- i. Peneliti melakukan kontrak waktu dan tempat kepada subjek penelitian yang meliputi kapan dan dimana subjek dapat dikunjungi untuk melakukan pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan telah dilakukan maka, kegiatan selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Adapun kegiatan tersebut adalah:

- a. Pertemuan 1 peneliti mengunjungi rumah subjek pada tanggal 01 April 2017 untuk subjek 1 dan pada tanggal 02 April 2017 untuk subjek 2 sebelum menstruasi.
- b. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek tentang maksud, tujuan penelitian, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan studi dokumentasi.
- c. Meminta persetujuan dengan lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah ditandatangani oleh subjek penelitian.
- d. Peneliti melakukan kontrak waktu penelitian kepada subjek penelitian saat subjek mengalami menstruasi.
- e. Pertemuan 2 pada tanggal 26 - 29 April 2017 untuk subjek 1 dan pada tanggal 04 - 08 April 2017 untuk subjek 2 mengukur intensitas nyeri dismenorea primer yang dirasakan subjek penelitian saat menstruasi, mewawancarai mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi nyeri haid dan mengajari cara mengetahui skala nyeri.
- f. Pertemuan 3 pada tanggal 15 – 17 Mei 2017 untuk subjek 1 dan pada tanggal 24 – 26 April 2017 untuk subjek 2 melakukan pendidikan

- kesehatan serta observasi mengenai upaya-upaya penurunan intensitas nyeri dismenorea primer dengan mengajari senam dismenorea
- g. Pertemuan 4 pada tanggal 18 – 19 Mei 2017 untuk subjek 1 dan pada tanggal 27 – 28 April 2017 untuk subjek 2 melakukan pendidikan kesehatan serta observasi mengenai upaya-upaya penurunan intensitas nyeri dismenorea primer dengan mengajari kompres hangat di daerah perut
- h. Pertemuan 5 pada tanggal 20 Mei 2017 untuk subjek 1 dan pada tanggal 29 April 2017 untuk subjek 2 melakukan pendidikan kesehatan mengenai upaya-upaya penurunan intensitas nyeri dismenorea primer dengan mengajari posisi *knee chest* dan mengajari teknik relaksasi nafas dalam
- i. Pertemuan 6 pada tanggal 21 Mei 2017 untuk subjek 1 dan pada tanggal 30 April 2017 untuk subjek 2 melakukan observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai upaya-upaya penurunan intensitas nyeri dismenorea primer dengan mengajari posisi *knee chest* dan mengajari teknik relaksasi nafas dalam
- j. Pertemuan 7 peneliti mendapatkan laporan dari subjek penelitian tentang intensitas nyeri dismenorea primer, pada tanggal 26 – 28 Mei 2017 untuk subjek 1 dan pada tanggal 05 - 08 Mei 2017 untuk subjek 2 melakukan pengukuran intensitas nyeri, mengobservasi dan mewawancarai mengenai upaya yang dilakukan saat nyeri haid.
- k. Peneliti melakukan pengumpulan data.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar Pengukuran Tingkat Nyeri Skala Numerik

Lembar pengukuran tingkat nyeri bertujuan untuk mengukur intensitas nyeri dismenorea primer yang dirasakan oleh remaja putri saat menstruasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berdasarkan pertanyaan yang sudah dilakukan, pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mengetahui skala nyeri dismenorea primer yang diambil oleh subjek dengan berpedoman pada lembar pengukuran tingkat nyeri (*Numeric Pain Rating Scale*) yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan secara terus menerus pada responden dari awal dan saat nyeri haid berlangsung sekitar 1 minggu atau 7 kali kunjungan untuk mengetahui intensitas nyeri dismenorea primer saat haid hingga nyeri haid berlangsung yang nantinya akan dimasukkan pada lembar hasil pengukuran.

2. Lembar Observasi (*Check List*)

Check list adalah daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamatan tinggal memberikan tanda check (√) pada daftar yang telah disediakan (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung dan menggali data tentang upaya yang dilakukan saat nyeri haid berlangsung. Teknik observasi dengan cara melihat secara langsung menggunakan pancaindera dan

menggunakan lembar observasi (*check list*) dilakukan selama 1 minggu atau 7 kali kunjungan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan responden selama nyeri haid berlangsung.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi pertanyaan seputar dismenorea primer yang dialami oleh *responden* meliputi upaya yang dilakukan untuk mengatasi dismenorea primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berdasarkan pertanyaan yang sudah dilakukan, pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi dismenorea primer dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan 5 kali kunjungan saat nyeri haid berlangsung.

3.8 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk, (Notoatmodjo, 2010). Dari data yang sudah terkumpul dan telah diolah akan disajikan dan dibahas dalam bentuk textular atau verbal. Penyajian cara textular merupakan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk narasi untuk mengetahui hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penyajian dalam bentuk grafik merupakan penyajian data secara visual (Notoatmodjo, 2010). Hasil dari penelitian studi kasus ini, data akan disusun dalam bentuk narasi secara mendalam dan terperinci serta hasil dari gambaran penurunan intensitas nyeri dismenorea

primer sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan upaya-upaya penurunan intensitas nyeri yang disajikan dalam diagram grafik.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etik. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menekankan pada prinsip etika yang meliputi:

1. Prinsip Manfaat (Nursalam, 2011)

a. Bebas dari Penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus (Nursalam, 2011).

b. Bebas dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun (Nursalam, 2011).

c. Risiko (benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan (Nursalam, 2011).

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*) (Nursalam, 2011).

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien (Nursalam, 2011).

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek (Nursalam, 2011).

c. Informed Consent

Inforemed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain (Hidayat, 2008). Merupakan lembar persetujuan studi kasus yang diberikan kepada responden, agar responden mengetahui maksud dan tujuan studi kasus. Kedua responden remaja putri setuju untuk terlibat dalam studi kasus dan telah menandatangani lembar persetujuan.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*) (Nursalam, 2011)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian (Nursalam, 2011).

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Masalah etika keperawatan Tanpa Nama (*Anonymity*) merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek *penelitian* dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008). Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, penulis tidak mencantumkan nama secara lengkap, responden cukup mencantumkan nama inisial saja.

Masalah etika keperawatan Kerahasiaan (*Confidentiality*) merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Peneliti menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.